

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat menuntut masyarakat bergerak cepat dan dinamis serta bertindak efektif dan efisien dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat, sehingga membuat teknologi informasi dan komunikasi yang sedemikian canggih sangat diperlukan keberadaannya. Hal ini membawa perubahan pada berbagai bidang, salah satunya bidang pemerintahan yaitu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang berbasis teknologi informasi tersebut.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pemerintahan diwujudkan dengan sebuah sistem yang disebut dengan *electronic government* (*e-Government*). *e-Government* merupakan sebuah sistem yang akan mengintegrasikan instansi-instansi pemerintah yang ada serta mempermudah jalur bagi masyarakat luas dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan (Putu, Piers, dan I Ketut, 2014).

Penerapan *e-Government* telah mendapat perhatian dan dukungan pemerintah melalui Intruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*. Didalam intruksi presiden tersebut dijelaskan bahwa tujuan dari penerapan *e-Government* adalah “upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan) elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan *e-Government* dilakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi” sehingga akan terjadi keseragaman dalam menerapkan sistem atau konsep *e-Government* pada masing-masing instansi pemerintah.

Salah satu contoh instansi pemerintah yang sudah menerapkan *e-Government* adalah Pemerintah kabupaten Bandung. Pemanfaatan TIK di pemerintah kabupaten Bandung ketinggalan jauh dengan pemerintah kota cimahi dan pemerintah kabupaten atau kota di Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil

PeGI (pemeringkatan *e-Government* Indonesia) tingkat kabupaten atau kota di Jawa Barat. Berikut merupakan gambar dari hasil Pegi tingkat kabupaten atau kota di Jawa Barat tahun 2015:

Tabel I. 1 PeGI Tingkat Kabupaten atau Kota di Jawa Barat Tahun 2015

NO	KABUPATEN/KOTA	DIMENSI				NILAI RATA-RATA	KATEGORI	
		KEBIJAKAN	KELEMBAGAAN	INFRASTRUKTUR	APLIKASI			PERENCANAAN
1	Kota Cimahi	3.00	2.67	3.07	3.00	2.87	2.92	BAIK
2	Kota Bogor	2.67	2.70	2.90	3.13	3.13	2.91	BAIK
3	Kabupaten Bekasi	2.83	2.87	2.93	2.90	2.87	2.88	BAIK
4	Kota Bandung	2.90	2.80	2.83	2.74	2.67	2.79	BAIK
5	Kota Depok	2.87	2.80	2.47	2.87	2.73	2.75	BAIK
6	Kota Bekasi	2.60	2.67	2.73	2.67	2.87	2.71	BAIK
7	Kabupaten Purwakarta	2.87	2.30	2.70	2.73	2.90	2.70	BAIK
8	Kabupaten Bandung	2.67	2.33	2.40	2.70	2.80	2.58	BAIK
9	Kota Cirebon	2.73	2.33	2.27	2.73	2.67	2.55	BAIK
10	Kota Sukabumi	2.33	2.53	2.27	2.53	2.60	2.45	KURANG
	RATA-RATA	2.7	2.6	2.7	2.8	2.8	2.7	BAIK

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa hasil pemeringkatan *e-Government* Indonesia tingkat kabupaten atau kota di Jawa Barat yang dikeluarkan oleh Direktorat *e-Government*, Ditjen aplikasi informatika (APTIKA) kementerian komunikasi dan informatika RI bahwa nilai rata-rata yang diperoleh ditingkat kabupaten atau kota di Jawa Barat yaitu 2.7 dari empat dimensi yaitu kebijakan, kelembagaan, infrastuktur, aplikasi dan perencanaan. Sedangkan dari niai yang diperoleh pemerintah kabupaten Bandung berada di urutan ke delapan dengan nilai rata-rata 2.58. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan dan pemanfaatan TIK di lingkungan kabupaten Bandung masih di bawah rata-rata. Oleh karena itu pemerintah kabupaten Bandung harus meningkatkan pemanfaatan TIK. Dari 31 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), 31 kecamatan, dan 10 kelurahan harus membantu pemerintah kabupaten Bandung dalam meningkatkan pemanfaatan TIK.

BAPAPSI (Badan perpustakaan, arsip dan pengembangan sistem informasi) merupakan salah satu dari satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang harus meningkatkan pemanfaatan TIK untuk mendukung dan membantu pemerintah kabupaten Bandung. BAPAPSI adalah badan yang memiliki empat bidang yang memberikan layanan untuk internal dan eksternal di bidang perpustakaan, kearsipan, pengelolaan dan pengembangan informasi, dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan kabupaten Bandung. Tentunya dalam menerapkan TIK terdapat kendala dan masalah yang dihadapi dimasing-masing bidang di BAPAPSI, salah satunya bidang kearsipan. Bidang kearsipan merupakan salah

satu bagian dari BAPAPSI yang berfokus terhadap pengelolaan dan pelayanan arsip dari SKPD lain, kecamatan, kelurahan atau desa, masyarakat dan setiap bidang di BAPAPSI sendiri mempunyai permasalahan. Dilihat dari permasalahan lingkungan bisnis bidang kearsipan baik internal maupun eksternal, untuk permasalahan internal adalah bidang kearsipan mempunyai lebih dari satu perangkat komputer di setiap ruangnya. Namun investasi tersebut dirasa belum mampu menunjang proses bisnis seperti akuisisi arsip, pengolahan arsip, pemeliharaan arsip, dan penilaian dan pemusnahan arsip secara optimal dikarenakan belum adanya suatu sistem informasi yang mengintegrasikan antara satu dengan yang lainnya. Selama ini bidang kearsipan hanya menggunakan *microsoft office* sebagai aplikasi penunjang, bahkan ada yang masih menggunakan kertas untuk mencatat arsip sehingga data susah dicari dan dapat mengakibatkan data mudah rusak, tidak akurat dan redundansi serta apabila dibutuhkan kembali informasi tersebut akan sulit dipenuhi dalam waktu yang cepat.

Dalam permasalahan lingkungan eksternal, bidang kearsipan belum memaksimalkan peran SI/TI untuk berkompetisi dengan kearsipan yang ada di pemerintahan lainnya. Bidang kearsipan tidak memiliki *website* khusus untuk melakukan pelayanan atau memberikan informasi khusus kearsipan.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, bidang kearsipan memerlukan perancangan sistem secara menyeluruh untuk menyelaraskan proses bisnis dengan implementasi teknologi. Perancangan tersebut dapat dilakukan dengan *enterprise architecture*. Dengan adanya *enterprise architecture* (EA) ini maka akan memberikan penjelasan dan dokumentasi saat ini dan yang diinginkan antara bisnis, manajemen proses dan teknologi informasi, dimana di dalamnya akan menggambarkan "arsitektur saat ini" dan "arsitektur target" sehingga akan tercipta keselarasan antara strategi bisnis dan TI.

Untuk membuat *enterprise architecture* digunakan *framework* sebagai acuan mengelola sistem informasi yang rumit. *Framework* yang dapat digunakan diantaranya Zachman, FEAF, dan TOGAF. Berikut akan dijelaskan perbandingan tiga *framework* yang paling sering digunakan dalam pembuatan

enterprise architecture:

Tabel I. 2 Perbandingan *Framework* (Mukrodin, 2013)

Kriteria	Zachman	FEAF	TOGAF
Definisi Arsitektur dan pemahaman	Parsial	Ya	Ya, pada fase preliminary.
Proses arsitektur yang detail	Ya	Tidak	Ya, ADM dengan fase <i>migration planning</i> .
Dukungan terhadap evolusi arsitektur	Tidak	Ya	Ya, menyediakan TRM, <i>standards information</i> .
Standarisasi	Tidak	Tidak	Ya
<i>Architecture Knowledge Base</i>	Tidak	Ya	Ya
Pendorong bisnis	Parsial	Ya	Ya
Input teknologi	Tidak	Ya	Ya
Model bisnis	Ya	Ya	Ya
Desain transisional	Tidak	Ya	Ya, hasil fase <i>migration planning</i> .
<i>Neutrality</i>	Ya	Tidak	Ya
Menyediakan prinsip arsitektur	Tidak	Tidak, hanya untuk karakteristik FEAF	Ya

Berdasarkan tabel di atas TOGAF *framework* memberikan kriteria yang lengkap dibandingkan dengan zachman dan FEAF *framework*. Dengan menggunakan TOGAF, arsitektur perusahaan menjadi konsisten, dapat mencerminkan kebutuhan *stakeholder*, dan menggunakan acuan *best practice*, serta memberikan pertimbangan karena baik untuk kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan yang dirasakan bisnis.

Dalam perancangan dan pengembangan *enterprise architecture*. TOGAF juga melibatkan pertimbangan *stakeholder* dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi pada proses teknis yang kompleks. Penentuan *framework* yang akan digunakan tergantung pada karakteristik dari *enterprise* itu sendiri dan fokus yang akan dicapai. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diambil kesimpulan untuk *framework* yang tepat sesuai kebutuhan bidang kearsipan adalah TOGAF.

Berdasarkan kebutuhan bisnis dan sistem informasi yang ada di bidang kearsipan, TOGAF *Architecture Development Method* (ADM) dipilih sebagai acuan dalam pembuatan *enterprise architecture* yang ada di bidang kearsipan karena bersifat fleksibel, detail, dan melibatkan semua *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, serta dapat mengintegrasikan semua unit-unit informasi.

Penelitian ini berfokus dalam perancangan *enterprise architecture* dari *preliminary phase*, *architecture vision*, *business architecture*, *information*

system architecture, technology architecture, dan opportunities and solutions. Pada pembahasan latar belakang penelitian ini, sudah dapat dijelaskan bagaimana pentingnya *enterprise architecture* pada bidang kearsipan yang akan menjadi landasan dalam menyusun semua kegiatan pada perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi *Enterprise Architecture Baseline* menggunakan *Framework* TOGAF ADM pada bidang kearsipan di BAPAPSI Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perancangan *Enterprise Architecture Target* menggunakan *Framework* TOGAF ADM pada bidang kearsipan di BAPAPSI Kabupaten Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi *enterprise architecture baseline* menggunakan *Framework* TOGAF ADM pada BAPAPSI Kabupaten Bandung.
2. Merancang *enterprise architecture target* menggunakan *Framework* TOGAF ADM pada BAPAPSI Kabupaten Bandung.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan masalah dari hasil permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Fokus penelitian ini adalah pada bidang kearsipan BAPAPSI kabupaten Bandung.
2. Perancangan *enterprise architecture* di bidang kearsipan BAPAPSI kabupaten Bandung menggunakan *framework* TOGAF 9.1 ADM.
3. Penelitian ini dilakukan dari *preliminary phase, architecture vision, business architecture, application architecture, technology architecture, dan opportunities and solutions.*

4. Penelitian ini membahas perancangan pada level kontekstual dan konseptual.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan *blueprint enterprise architecture* untuk bidang kearsipan BAPAPSI Kabupaten Bandung yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan proses bisnis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau acuan bagi bidang kearsipan dan penelitian selanjutnya dalam merancang suatu *enterprise architecture* bidang kearsipan.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi model konseptual atau cara berpikir peneliti untuk melakukan penelitian. Serta berisi sistematika penelitian atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah, dimulai dari fase identifikasi, fase Analisis dan perancangan, fase pelaporan, dan fase kesimpulan dan saran.

BAB IV TAHAP IDENTIFIKASI

Pada bab ini berisi tentang identifikasi bisnis, aplikasi, dan teknologi eksisting di bidang kearsipan BAPAPSI kabupaten Bandung.

BAB V ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan analisis dan perancangan usulan yang akan diajukan untuk bidang kearsipan BAPAPSI kabupaten Bandung. Dimana perancangannya dimulai dari fase *preliminary, architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture*, dan *opportunities and solutions* dengan berdasarkan *framework* TOGAF ADM.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan perancangan yang dilakukan selama penelitian dan pemberian saran untuk bidang kearsipan BAPAPSI kabupaten Bandung.